

**K.H. SALIMI MAMBA'UL ULUM: PEMIKIRAN DAN
PERJUANGANNYA DIBIDANG KEAGAMAAN, SOSIAL DAN
BUDAYA TAHUN 1972-2018 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Sekha Nuruly
NIM: 15120083

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekha Nuruly

NIM : 15120083

Jenang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,




Sekha Nuruly
NIM: 15120083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**K.H. SALIMI MAMBA'UL ULUM: PEMIKIRAN DAN
PERJUANGANNYA DIBIDANG KEAGAMAAN, SOSIAL DAN
BUDAYA TAHUN 1972-2018 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Sekha Nuruly
NIM : 15120083
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP.: 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1329/Un.02/DA/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : K.H. SALIMI MAMBAUL ULUM PEMIKIRAN DAN PERJUANGAN DIBIDANG
KEAGAMAAN, SOSIAL, DAN BUDAYA TAHUN 1972-2018 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEKHA NURULY
Nomor Induk Mahasiswa : 15120083
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f4cb0a55ebbb



Penguji I
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f45ddbf947c6



Penguji II
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f49fb468e115



Yogyakarta, 19 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f4dd8520eaba

Motto

شَكَوْتُ إِلَى وَكَيْعٍ سَوْءٍ جَفْظِي فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصِي

“Aku pernah mengadukan kepada Waki’ tentang jeleknya hafalanku. Lalu beliau menunjukiku untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberitahukan padaku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan pada ahli maksiat.” (I’anatuth Tholibin, 2: 190).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh Alam. Atas segala kenikmatan, kesempatan, dan kemudahan yang telah dilimpahkan. Tiada henti saya mengucapkan syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak. Berkat doa dan dukungan kalian skripsi ini dapat saya selesaikan.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Jaenudin dan Ibu Mastuti Rahayu yang telah mendukung penuh dalam menempuh pendidikan ini. Kepada saudaraku, teman-teman SKI dan teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta untuk almamater:

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KH. SALIMI MAMBA'UL ULUM: PEMIKIRAN DAN PERJUANGANNYA DIBIDANG KEAGAMAAN, SOSIAL DAN BUDAYA TAHUN 1972-2018 M

K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dilahirkan dari keluarga bangsawan agamis, ia merupakan putra dari seorang Raden Mataram Islam yaitu Raden Mamba'ul Ulum. Perjuangan dalam berdakwahnya dengan mendirikan pondok pesantren As-Salimiyyah Cambahan Sleman. Tokoh ini menjadi pilihan peneliti karena memiliki keunikan dengan tidak memperkenankan santrinya untuk bersekolah formal ditingkat SMA/ sederajat dan jenjang selanjutnya atau umumnya disebut sebagai *Nyantri Salaf*. Pemikiran dan perjuangannya selama menjadi pengasuh pondok pesantren As-Salimiyyah melahirkan pemikiran dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya serta perjuangannya di dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya terhadap pendidikan salaf tradisional pondok pesantren As-Salimiyyah

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang, lingkungan sosial, kultural, tempat tokoh tersebut lahir dan tumbuh dewasa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teori behavioral” yang dikemukakan oleh Robert Berkhofer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan. Tahapan pertama yaitu heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Langkah yang kedua adalah kritik, yaitu kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah jelas. Selanjutnya adalah interpretasi yakni menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis. Tahap terakhir historiografi yaitu proses penyusunan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran yang dihasilkan oleh tokoh K.H. Salimi Mamba'ul Ulum merupakan wujud dari apa yang dilakukan semasa hidupnya. Pemikiran yang dilahirkan K.H. Salimi dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya berbanding lurus dengan perjuangannya dalam mendirikan pondok pesantren, mengadakan lembaga pengabdian masyarakat, Safari Ramadhan dan Taman Pendidikan Anak As-Salimiyyah. Demikian dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa K.H. Salimi Mamba'ul Ulum telah berhasil dalam mewujudkan pemikiran dan perjuangannya dibidang keagamaan, sosial dan budaya.

Kata Kunci: Kiai, pemikiran dan perjuangan, keagamaan, sosial, budaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “K.H. Salimi Mamba’ul Ulum: Pemikiran dan Perjuangannya di Bidang Keagamaan, Sosial dan Budaya Tahun 1972-2018 M” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami profil K.H. Salimi Mamba’ul Ulum, mengenai pemikirannya tentang Islam dan kearifan pesantren tradisional. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

4. Dra. Soraya Adnani., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah dengan sabar memberikan waktu, arahan, nasihat, dan bimbingannya dalam memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Syamsul Arifin. S. Ag. M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kepada Abah K.H. Nur Charist dan Abah K.H. Nasichin selaku narasumber penulisan skripsi. Terimakasih atas waktu, kesempatan, serta ilmu yang disampaikan. Semoga menjadi pahala yang mengalir terus menerus hingga akhir nanti,
8. Kedua orang tuaku Bapak Jaenudin dan Ibu Mas Tuti Rahayu yang telah mendidik dan membesarkanku dari kecil hingga sekarang. Serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap do'a, semangat, nasehat dan curahan kasih sayang yang tiada hentinya kepadaku. Kemudian kepada, kakak Rulofik dan ke dua adikku Vina Arsita, syefawas dan Syehamdani Ahmad, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan motivasi yang tiada henti kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua saudara Almamater Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal dan Pondok Pesantren A-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2015 terutama keluarga SKI-C yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Keluarga Al-Fiyyah Saniyyah Maslahah Lil Ummah yang telah menemani dan mendengarkan segala keluh kesah saya selama bersama dalam satu atap dalam membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah swt, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Nya. *Jazâkumullah.*

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, tetapi peneliti tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan dan ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Sekha Nuruly
15120083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : BIOGRAFI KH. SALIMI MAMBA'UL ULUM.....	18
A. Latar Belakang Sosio-Historis Dusun Mlangi	18
B. Latar Belakang Keluarga.....	22
C. Latar Belakang Pendidikan	26
BAB III : PEMIKIRAN K.H. SALIMI MAMBA'UL ULUM DALAM	
 BIDANG KEAGAMAAN, SOSIAL DAN BUDAYA.....	31
A. Pemikiran di Bidang Keagamaan.....	31
B. Pemikiran di Bidang Sosial.....	33
C. Pemikiran di Bidang Budaya	35

**BAB IV : PERJUANGAN KH. SALIMI MAMBA'UL ULUM DALAM
BIDANG KEAGAMAAN, SOSIAL DAN BUDAYA..... 38**

- A. Perjuangannya di Bidang Keagamaan 38
 - 1. Di Dalam Pesantren (Intern) 38
 - 2. Di Luar Pesantren (Ekstern)..... 58
- B. Perjuangannya di Bidang Sosial 75
- C. Perjuangannya di Bidang Budaya 78

BAB V: PENUTUP 82

- A. Kesimpulan 82
- B. Saran..... 84
- C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN..... 91

RIWAYAT HIDUP 102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dominasi kepemimpinan kiai yang kharismatik menjadi ciri khas pola pendidikan pesantren. Oleh karena itu, tidaklah heran saat dahulu kiai memerintahkan untuk berperang melawan penjajah, maka para santri tidak akan menolak untuk melakukannya. Hal ini disebabkan pengaruh sang kiai sangat kuat dalam menyulut semangat mereka. Dalam hal manajerial dan sistem pembelajaran, sang kiai adalah pemimpin pesantren sekaligus guru tunggal bagi para santrinya.

Di era milenial, kini pesantren telah banyak bertransformasi menjadi sebuah lembaga formal yang modern. Dominasi sang kiai mulai melebur, hilang seiring dengan adanya manajemen yang lebih terbuka. Elemen dasar pesantren dirumuskan sedemikian rupa, diintegrasikan dengan konsep pendidikan sekolah yang lebih bisa menjawab tantangan zaman, meskipun ruh serta elemen-elemen dasarnya masih tetap ada. Konsep pengajian yang biasanya diberikan kiai kepada santri dengan kitab-kitab klasiknya, kini dikemas menjadi sebuah kurikulum yang terstruktur.

Dalam perkembangannya, pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat. Peranan pesantren berubah menjadi agen perubahan (*agent of change*), agen pembangunan masyarakat

dan biasanya yang memainkan peranan di pondok pesantren adalah figur seorang kiai.¹

Seorang kiai atau tokoh agama selain sebagai tokoh sentral penyebar agama Islam, juga seringkali menjadi penggerak sejarah di Nusantara ini dengan peranannya dalam mengubah kondisi suatu masyarakat. Ia biasanya memiliki peran dan pada umumnya memimpin pesantren, mengajarkan kitab kuning dan memiliki keterikatan dengan kelompok tradisional.² Dari beberapa tokoh sosok kiai yang ada, salah satu kiai yang ingin dikaji peneliti adalah tokoh K.H. Salimi Mamba'ul Ulum.

K.H. Salimi Mamba'ul Ulum merupakan sosok kiai yang mempunyai jiwa pejuang yang tinggi. Selain mengampu pondok pesantren ia juga berperan di organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama 1996 sebagai dewan mustasyar, aktif di Partai Politik PPP pada tahun 1980-an dan menjadi dewan Mustasyar di PKB pada tahun 1996, dan sosial kemasyarakatan seperti pengajian malam Selasa.³ Ia merupakan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren As-Salimiyyah di Mlangi⁴ Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Garis silsilah keluarga K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dari ayah dan ibunya bersambung kepada Mbah Nur Iman (Bendara Pangeran Haryo Sandiyo), kakak

¹ Badri dan Munawiroh, *pergeseran Literatur Pesantren salafiah* (Jakarta:Publitbang Lektur Keagamaan, 2007), hlm.23.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm.55.

³ Wawancara dengan KH. Nurcharist Madjid, putera KH. Salimi. tanggal 29 Agustus 2019 di PP As-Salimiyyah Mlangi.

⁴ Dusun Cambahan.

sulung dari Pangeran Mangkubumi atau Sri Sultan Hamengkubuwono I (1717-1792). Namanya adalah BPH (Bendara Pangeran Haryo). Mbah Nur Iman adalah sosok ulama yang menurunkan banyak tokoh pejuang dan ulama di wilayah Jawa salah satunya adalah K.H. Salimi Mamba'ul Ulum.⁵

Tokoh K.H. Salimi Mamba'ul Ulum memiliki keunikan berupa tidak memperkenankan santrinya untuk bersekolah formal di tingkat SLTA/SMA sederajat dan jenjang selanjutnya. Keadaan ini tentu saja di anggap bagi sebagian besar masyarakat sebagai sikap yang tradisional dan ketinggalan zaman. Namun Hal ini tidak lepas dari Pemikiran dan Perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum sebagai seorang pemimpin karena memiliki kewenangan penuh bagaimana usahanya dalam mengasah anak didiknya untuk dilahirkan menjadi seorang tokoh ulama.

Menurut K.H. Salimi kemunduran pendidikan Islam dalam penerapannya di sekolah umum disebabkan karena bentuk kurikulum pengajaran yang memporsikan waktu dan jumlah pelajaran ilmu agama terbilang sedikit, selain itu juga karena semakin maraknya pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja atau siswa mulai dari tidak adanya pembatasan sesama lawan jenis. Sehingga hal demikian sangat dikhawatirkan oleh K.H. Salimi. Hal ini kemudian mendorong pemikiran K.H. Salimi untuk berjuang memperbaiki pendidikan Islam melalui bidang keagamaan, sosial dan budaya dengan cara mendirikan pondok pesantren As-Salimiyyah.

⁵ Lidyana dan Hariwijaya, *Based On True Stories Mengenang dan Meneladani KH. Najib Salimi*. (Yogyakarta: Elmatara, 2017), hlm 1

Adanya upaya demikian menjadikan masyarakat dusun Mlangi lebih memilih pendidikan pesantren karena dianggap lebih menjaga perilaku anak-anaknya. Kemudian K.H. Salimi mengembangkan usaha pemikiran dan perjuangannya ke masyarakat Mlangi secara umum dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian jamaah malam Selasa, Ajimatan maupun yang lainnya. Sehingga menjadikan banyak masyarakat merasa tertarik dan ikut bergabung dalam usaha perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum.

Menariknya lagi pondok pesantren As-Salimiyyah yang notabnya berlokasi di Yogyakarta di mana dikenal dengan status sebagai kota pelajar. Namun tidak mengubah keadaan dari pendirian K.H. Salimi untuk tetap berpegang teguh atas prinsipnya kepada eksistensi pondok pesantren As-Salimiyyah yang memegang ciri khas tradisional. Pemikiran K.H. Salimi Mamba'ul Ulum yang demikian ini walaupun ada desakan dari beberapa pihak untuk dapat diubah, namun hal ia tidak menjadikan pemikiran K.H. Salimi terkontaminasi dengan masukan bentuk pengajaran modern yang ber kurikulum. K.H. Salimi tetap teguh mempertahankan bentuk pola ciri khas pesantrennya yang tradisional tanpa ada campuran dengan lembaga formal.

Gambaran di atas tentunya bertolak belakang dengan masa sekarang yang menjadi tantangan zaman termasuk perkembangan teknologi informasi di dalamnya. Pondok pesantren tidak akan mudah mampu diterima oleh masyarakat (santri) kalau hanya mengandalkan kharismatik kiai untuk mengatur dan mengendalikan elemen pesantren yang ada di dalamnya. Hal demikian ini dikarenakan yang dibutuhkan bagi santri untuk hidup di masa depan adalah

kreatifitas. Sementara itu kekuatan kreatifitas tidak akan muncul dengan baik ketika yang memberi kebijakan hanya bertumpu kepada kiai sebagai pemimpin tunggal.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang K.H. Salimi Mamba'ul Ulum atas perjuangannya dalam mendakwahkan Islam dengan cara tradisional yang diantaranya dengan mendirikan pondok pesantren salaf As-Salimiyyah serta eksistensinya dalam menjaga keutuhan tradisi pesantren akan salaf klasikalnya yang kuat dalam wujud tidak adanya unsur pendidikan formal.



B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini membahas tentang Pemikiran K.H. Salimi Mamba'ul Ulum. Dalam kajian ini dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak masa kelahiran sampai meninggal. Penelitian ini mengkaji perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum. Oleh karena itu peneliti memberi batasan tahun 1972-2018 M. Tahun 1972 M menjadi batasan awal penelitian dikarenakan pada periode inilah KH. Salimi Mamba'ul Ulum memiliki perjuangan yang menonjol dengan mendirikan Pondok Pesantren As-Salimiyyah di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Gamping Sleman. Sementara itu tahun 2018 M adalah batas akhir dari penelitian ini, karena pada tahun ini KH. Salimi Mamba'ul Ulum tutup usia pada umur 74 tahun.

Adapun agar pembahasan penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Salimi Mamba'ul Ulum?
2. Bagaimana pemikiran K.H. Salimi Mamba'ul dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya ?
3. Apa saja perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian:

Sesuai dengan pokok masalah yang dikemukakan di atas, tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji sosok K.H. Salimi Mamba'ul Ulum secara mendalam.

2. Menjelaskan pemikiran K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya di pondok pesantren As-Salimiyyah.
3. Menjelaskan perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya di Pondok Pesantren As-Salimiyyah.

Secara luas penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai pengetahuan dan wawasan tentang Biografi K.H. Salimi Mamba'ul Ulum terhadap masyarakat pada umumnya dan pesantren pada khususnya. Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, kalangan intelektual pesantren dan akademisi maupun masyarakat luas untuk dijadikan inspirasi dalam mengungkap pemikiran tokoh kiai. Dengan adanya penulisan demikian diharapkan dapat memperkaya khazanah Sejarah Islam di Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menambah literatur sejarah dalam kaitannya dengan kajian tokoh.
2. Memperkaya pengetahuan tentang tokoh pesantren tradisional.
3. Melengkapi penelitian yang sudah ada tentang K.H. Salimi Mamba'ul Ulum.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat dimasukkan ke dalam tinjauan pustaka guna memberi referensi dan mempermudah peneliti untuk mengetahui hal-hal yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya. Karya-karya itu adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi berjudul “Gaya Kepemimpinan Kiai di Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)”. Sebuah skripsi karya Suko Rina Adibatunabillah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dalam karyanya ini Rina menuliskan gaya kepemimpinan, kiai dan pondok pesantren salaf. Skripsi tersebut menyinggung mengenai kepemimpinan K.H. Salimi Mamba’ul Ulum pada bagian hasil penelitiannya yang berkaitan kepada internal pondok pesantren As-Salimiyyah. Skripsi ini dijadikan pelengkap untuk menjelaskan K.H. Salimi Mamba’ul Ulum dalam bidang pemikiran kepemimpinan. Persamaan peneliti dengan penulisan skripsi ini adalah objek yang diteliti yaitu K.H. Salimi Mamba’ul Ulum. Perbedaan penulisan peneliti dengan skripsi ini ialah peneliti menjelaskan tentang perjuangan K.H. Salimi Mamba’ul Ulum dalam bidang pemikiran pendidikan keagamaan tradisional dan perjuangannya sebagai tokoh ulama. Sementara skripsi Suko Rina Adibatunnabillah ini menjelaskan tentang gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren.

Kedua, Skripsi berjudul “Peran K.H. Najib Salimi di kampung Kalangan Umbulharjo Yogyakarta tahun 2000-2010 M”, ditulis oleh Nurul Fauzanah, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga 2016. Skripsi ini membahas tentang kontribusi yang dihasilkan oleh tokoh K.H. Najib Salimi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Kampung Kalangan. Persamaan peneliti dengan penulisan skripsi ini adalah ajaran dalam bentuk kegiatan dakwah berupa majelis pengajian malam Selasa. Perbedaan penulisan peneliti dengan skripsi ini ialah peneliti menjelaskan Biografi K.H. Salimi Mamba'ul ulum. Sementara itu skripsi ini menjelaskan tentang peran K.H. Najib Salimi dalam mengubah masyarakat yang kurang akan ilmu keagamaan menjadi masyarakat yang mengamalkan syariat Islam di dusun Kalangan Umbul Harjo Yogyakarta. Skripsi tersebut dapat menambah pengetahuan peneliti tentang peranan yang diterapkan oleh KH. Najib Salimi, mengingat bahwa ia adalah keturunan dari K.H. Salimi Mamba'ul Ulum tentunya ada kemiripan dari perjuangan yang diterapkan.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Kiprah K.H. Suja'i Masduki di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 1981-2015 M”. ditulis oleh Asnawi, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Skripsi tersebut sama-sama membahas mengenai pemikiran dan perjuangan pendidikan pesantren namun yang membedakan penulisan peneliti dengan skripsi ini adalah pada bagian isi penelitiannya yang menjelaskan tentang pendidikan, wirausaha dan keorganisasian di Pondok Pesantren. Sementara itu yang ditulis peneliti memiliki perjuangan yang berbeda di dalam bidang pendidikan tradisional.

Berdasarkan tulisan-tulisan di atas, sepengetahuan peneliti bahwa penelitian tentang biografi K.H. Salimi Mamba'ul Ulum yang membahas secara kronologis

dan utuh belum ada. Penulisan ini bertujuan untuk melengkapi penulisan yang sudah ada. Selain itu, peneliti berupaya untuk mengumpulkan beberapa informasi yang didapat dari berbagai sumber sehingga menjadi satu kesatuan yang sistematis.

E. Landasan Teori

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial⁶, karena dengan sejarah, seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa lampau. Sejarah bukan hanya rentetan peristiwa, lebih dari itu merupakan kumpulan gambar yang menyingkap rangkaian prestasi dan kegagalan, kecermelangan dan kemalangan, serta kejayaan dan kehancuran. Penelitian ini mengangkat Pemikiran dan Perjuangannya dibidang keagamaan, Sosial, dan Budaya Tahun 1972-2018 M.

K.H. Salimi Mamba'ul Ulum sebagai tokoh agama memiliki peran sentral sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu pertama peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter bangsa. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat situasi-situasi yang tidak menentu dan ketiga, peran membangun sistem dengan satu tradisi budaya yang mencerminkan kemuliaan.⁷ Oleh karena itulah para pemuka agama dituntut terus menggali dan menerapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat di tengah-tengah tantangan kehidupan global.

⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm 15.

⁷ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 213

Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan dan harapan masyarakat, tempat bertanya, dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah hidup dan kehidupan.⁸ Pemimpin agama tidak diangkat melalui suara terbanyak dari masyarakat, melainkan diangkat atas dasar peranan dan kesepakatan masyarakat.⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi. Pendekatan biografi adalah catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah, ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan pendidikan-sosialnya.¹⁰ Pendekatan biografi berusaha menjelaskan kehidupan terkait dengan latar belakang keluarga, sifat dan kepribadian seorang tokoh yang mempunyai peran penting di masyarakat,¹¹ yaitu K.H. Salimi Mamba'ul Ulum.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan teori behavioral. Teori ini tidak hanya tertuju pada pelaku sejarah dan situasi riil, tetapi bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi, dari penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul konsekuensi dari

⁸ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta:Djambatan, 1997), hlm. 4.

⁹ M. Nasir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1973), hlm. 163.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), hlm.203.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: C.V Rajawali, 1990), hlm 19.

tindakan pelaku sejarah.¹² Kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk melihat tindakan ataupun perilaku K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dalam pemikiran dan perjuangannya. Dengan demikian, penulis mengetahui persoalan-persoalan yang ada dalam perjalanan perjuangan dan pemikiran K.H. Salimi Mamba'ul Ulum yang meliputi dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya.

K.H. Salimi Mamba'ul Ulum memahami situasi riil yang ada di dalam masyarakatnya, dari pemahaman itulah ia membuat sebuah tindakan untuk mengatasi situasi tersebut dengan cara mendirikan pondok pesantren As-Salimiyyah, TPA As-Salimiyyah, Safari Ramadhan, pengajian Ajimatan, pengajian malam Selasa dan kegiatan yang lain sebagai bukti bahwa tindakan pemikiran dan perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya benar-benar sesuai dengan situasi riil di lingkungannya, sehingga ia mendapat respon baik dari masyarakat di daerah-daerah di mana ia terlibat interaksi di dalamnya.

Teori dan pendekatan yang digunakan di atas, memiliki relevansi atau hubungan dengan pemikiran dan perjuangan serta apa yang dilakukan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum. Dengan diterapkan teori tersebut dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi tentang K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dalam menguraikan secara detail dan jelas sisi kehidupan, pemikiran dan perjuangan K.H. Salimi

¹² Robert. F Berkhofer. *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), Hlm. 67-73.

Mamba'ul Ulum, sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹³ Metode penelitian merupakan cara yang dipakai dalam penelitian untuk mencapai penyelesaian informasi sebagai pemecahan suatu masalah dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.¹⁴

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu yang selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya kemudian hasil akhirnya menghasilkan gagasan baru yang merupakan proses tiada henti. Penelitian sejarah (*historical research*) berkaitan dengan penyelidikan, pemahaman, penjelasan, dan rekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan sistematis yang dimaksud untuk memberikan bantuan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa hasil-hasilnya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data

¹³ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm 30-31

¹⁴ Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Heuristik adalah tahap awal dari seorang peneliti untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan data dan mencatat sumber terkait dengan penelitian. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam memerinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁵ Pengumpulan data ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a) *Interview* atau wawancara

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis, peneliti juga menggunakan data lisan yang didapat dari serangkaian wawancara (*interview*) yakni mencari informasi atau data dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁶ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian.¹⁷ Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada beberapa orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti, dalam hal ini orang-orang yang diwawancarai adalah mereka yang mengetahui tentang Pemikiran dan Perjuangan dari K.H. Salimi Mamba'ul Ulum. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah keluarga terdekat seperti istrinya, anak-anaknya, saudaranya, santri dan alumni santri serta warga masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan interveiwer digunakan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan tidak dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: logos, 1999), hlm.55.

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

kata-katanya tidak baku, tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹⁸

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha pengabadian suatu kejadian atau peristiwa sebagai bukti bahwa penyusun benar-benar melakukan penelitian.¹⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang telah didapat, baik sumber tertulis maupun tidak tertulis yang peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan untuk dipisahkan sesuai dengan pembahasan antar bab yang ditulis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.²⁰ Teknik verifikasi ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah terkumpul untuk kemudian dicari data yang paling teruji kredibilitasnya. Kredibilitas sumber lisan, pada prinsipnya dapat diakui apabila semuanya positif jika data-data yang dibutuhkan telah valid.²¹ Selain itu kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau

¹⁸ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 135.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm.26.

²⁰ Abdurahman, *Metode*, hlm.58.

²¹ *Ibid.*, hlm.63.

pengecekan proses serta mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi.²² Dalam hal ini dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan fakta. Selain itu peneliti juga melakukan penelusuran kedekatan informan dengan tokoh yang dikaji. Kritik intern bertujuan mengkaji keaslian isi data. Untuk mendapatkan hasil dalam isi yang terdapat dalam sumber tertulis, maka dibandingkan dengan sumber lisan dan bukti fisik.²³

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi sebagai tindak lanjut dari penyeleksian yaitu menafsirkan data yang telah teruji kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan analisis terhadap data dari berbagai sumber yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan biografi dan teori panggung (dramaturgi) kemudian mensintesis (menyatukan fakta-fakta), sehingga didapat sebuah interpretasi yang objektif dan relevan dengan topik pembahasan.

4. Historiografi atau penulisan

Tahap historiografi adalah tahap penyajian hasil penelitian sejarah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh F.R. Ankersmith yang menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah, lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta, lapisan kedua adalah rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), hlm.102.

²³ *Ibid.*, hlm.102

sejarah yang padu.²⁴ Historiografi merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu²⁵ atau dengan kata lain historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian secara sistematis. Dalam hal ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam beberapa bab yang saling terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini dapat dipahami, maka perlu sebuah perencanaan yang matang antara satu bab dengan bab yang lain agar memiliki keterikatan secara sistematis dan logis. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab antara satu bab dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Guna memudahkan pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan hal-hal pokok yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penelitian sebagai sumber dasar pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum mengenai biografi K.H. Salimi Mamba'ul Ulum. Sub bab meliputi pembahasan tentang latar belakang

²⁴ F.R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah. Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

²⁵ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

keluarga, pendidikan maupun kepribadian K.H. Salimi Mamba'ul Ulum, kehidupan yang dijalankan dari kecil hingga dewasa dan yang terbentuk pada dirinya dipengaruhi keluarga ataupun dari tempat ia belajar. Uraian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fokus subjek kajian dan informasi tentang objek yang diteliti.

Bab ketiga membahas pemikiran K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dalam pendidikan keagamaan tradisional. Sub bab meliputi tentang pemikiran K.H. Salimi dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya di pondok pesantren As-Salimiyyah. Menyebutkan beberapa pemikiran K.H. Salimi Mamba'ul Ulum yang menonjol dan berpengaruh bagi santri dan masyarakat sekitar. Pembahasan ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai keagamaan, sosial dan budaya yang diajarkan oleh K.H. Salimi Mamba'ul Ulum yang dibahas pada bab tiga.

Bab keempat menjelaskan perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum yang direalisasikan dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya di pondok pesantren As-Salimiyyah. Pembahasan sub bab ini diharapkan dapat menjelaskan perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum di pondok pesantren As-Salimiyyah.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, K.H. Salimi Mambaul Ulum lahir pada hari senin pon tanggal 10 Juli 1944 M, K.H. Salimi adalah sosok inspirator, salah satu ulama kharismatik di Yogyakarta. Ia dikenal dengan kezuhudannya karena selalu melakukan tirakat sampai akhir hayatnya, perilakunya yang prihatin membentuk pola hidup yang sederhana, di mana pola yang demikian itu sangat penting di terapkan di zaman sekarang. K.H. Salimi mempunyai kepribadian yang patut kita contoh, sikapnya yang peduli pada lingkungan sekitar, memiliki pendirian dan kedisiplinan yang kuat inilah yang akhirnya menjadikannya sebagai tokoh yang dikenal atau dikenang banyak orang.

Kedua, Pemikiran K.H. Salimi tidak hanya konsisten dalam satu bidang saja, melainkan beberapa bidang yang ditekuninya di antaranya yaitu bidang keagamaan, sosial dan budaya. K.H. Salimi Mamba'ul Ulum mempunyai pemikiran dan perjuangan yang dianggap penting dalam perkembangan Islam di dusun Cambahan. Pemikiran dan perjuangan yang dilakukan olehnya berpengaruh besar kepada para santri maupun masyarakat. Terlihat dari segi pemikiran berupa keagamaan, sosial dan budaya yang dilakukan K.H. Salimi mamba'ul Ulum telah berhasil membina para santrinya hingga menjadi santri yang dalam akan

pengetahuannya tentang agama sehingga ketika para santri lulus atau selesai dari pondok pesantren mereka bisa membina masyarakat di sekitar mereka, sedangkan cara K.H. Salimi Mamba'ul ulum dalam membina masyarakat dengan cara melakukan pendekatan secara baik-baik pada masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat yang pada waktu itu masih minim tentang pengetahuan agama.

Ketiga, Perjuangan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum dalam merealisasikan pemikirannya di bidang keagamaan, sosial dan budaya mampu membentuk karakter kepada santri hingga mewarnai perkembangan dan perubahan keagamaan di Dusun Mlangi. Perjuangan yang dilakukan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum ini meluas sehingga ia pun memiliki jamaah pengajian yang sampai sekarang pengajian rutin tersebut masih berjalan. Hal demikian dikarenakan ia memang memiliki keilmuan yang luas serta mempunyai sikap dan sifat yang mulia, sehingga menjadikan ia di amanati menjadi anggota dewan Syuriah NU kota Yogyakarta. Hal ini pula yang menandakan bahwa keberadaan pemikiran dan perjuangannya sudah diakui masyarakat.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti berikan terkait hasil penelitian diantaranya:

1. Setiap orang hendaknya menggunakan pengaruh dan posisinya dalam struktur masyarakat untuk membuat perubahan positif sebagaimana yang dilakukan K.H. Salimi Mamba'ul Ulum. Status sosial yang tinggi tidak memiliki arti jika tidak mampu memberikan dampak positif kepada sekitarnya.

2. Pembelajaran terhadap tokoh-tokoh lokal seyogyanya lebih ditekankan dan lebih digali lagi. Walaupun pusat peradaban Islam bukan berada di Indonesia, seharusnya ada pengetahuan secara lebih mendalam mengenai perkembangan sejarah yang ada di tanah air. Hal ini dikarenakan sebagai seorang sejarawan Islam tentunya dituntut bukan hanya menguasai sejarah-sejarah yang ada di Timur Tengah ataupun di belahan dunia lainnya yang merupakan pusat peradaban Islam. Akan tetapi sejarah lokal juga harus dipelajari seperti kita mempelajari kajian-kajian sejarah yang ada di Timur Tengah dan belahan dunia lainnya.
3. Tujuan mempelajari sejarah adalah mengambil hikmah dari apa yang terjadi di masa lalu, dan tokoh-tokoh Islam lokal sering kali memberikan kisah yang tidak kalah menarik untuk dipelajari dan diambil hikmahnya. Bagi para santri dan mahasiswa maupun yang menggeluti kesejarahan tokoh Ulama dan bagi masyarakat Cambahan diharapkan agar dapat meneladani perjuangan KH. Salimi Mamba'ul Ulum. Lalu bagi para santri As-Salimiyyah, As-Salafiyyah, Al-Luqmaniyyah, As-Sulaimaniyyah seyogyanya mengetahui sejarah dari perjuangan KH. Salimi Mamba'ul Ulum agar bisa mengambil teladan darinya.
4. Kepada Dzuriyyah KH. Salimi Mamba'ul Ulum Khususnya dan Dzuriyyah Mbah Kyai Nur Iman dan umumnya semua elemen baik dari akademisi, pesantren maupun lainnya untuk selalu melestarikan sejarah KH. Salimi Mamba'ul Ulum maupun tokoh-tokoh terdahulu dari Mlangi dan sekitarnya, baik yang berbentuk fisik seperti bangunan pondok pesantren

dan Masjid Agung Pathok Negoro Mlangi maupun yang non fisik seperti sistem pembelajaran dan nasehat-nasehat KH. Salimi Mamba'ul Ulum. Kepada masyarakat Indonesia perlu diketahui bahwa KH. Salimi merupakan tokoh agama dan sosok pejuang Indonesia yang disegani oleh masyarakat Dusun Cambahan-Mlangi.

C. Kata Penutup

Akhirnya penelitian dalam skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. penulis menyadari masih ada banyak celah bagi orang lain untuk meneliti sisi kehidupan KH. Salimi Mambaul Ulum dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat melengkapi rekontruksi sejarah KH. Salimi Mamba'ul Ulum. Usaha yang dilakukan penulis mungkin masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode penelitian sejarah*. Jakarta: logos, 1999.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- Abdurrahman, Dudung dkk., *Agama dan Kewiraswastaan Kaum Santri (Studi Perilaku Ekonomi Kaum Santri di Pedesaan Yogyakarta)*. Yogyakarta: LP3M 1996
- Ankersmith, F.R. *Refleksi tentang Sejarah. Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1990.
- Burke, Peter *Sejarah dan Teori Sosial*, Ter. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKiS. 1999.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cet, Ke-9 Jakarta: LP3ES, 1911.
- Fadhilah, Amir. *Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press, 1986.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lidyana dan Hariwijaya, *Based On True Stories Mengenang dan Meneladani KH. Najib Salimi*. Yogyakarta: Elmatara, 2017.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1997.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001.

Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,

Maulana, M Jadul dkk., *Ngesuhi Desa Sak Kukuban* Yogyakarta: LKIS, 2002.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: INES, 1994.

Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*. Jakarta: Institusi Gelora Aksara Pratama, 1999

Muhsin, Imam dkk., *Sejarah Islam Lokal*. Yogyakarta: bidang akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Munawiroh dan Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiah*. Jakarta: Publitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Nasir, M. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1973.

Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Yayasan Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES, 1989.

Saiful Akhyar Lubis, *Kyai dan Pesantren* Yogyakarta: Penerbit Elsaq Press, cet.1, Agustus 2007.

Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: C.V Rajawali, 1990.

Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*.

Bandung: Parsito, 1980.

Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES. 1999.

Wahid, Abdurrahman, "Pesantren sebagai Sub-Kultur", dalam M. Dawam Rahardjo, ed. *Pesantrendan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.

Wenger, Karel J dkk. *Pengantar Sosiologi*, terj. Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* Jakarta: P3M., 1986.

Zainuddin al-Malibari dan Syekh Abu Bakr bin Muhammad Syatha, *Fath al-Mu'in dan Hasyiyah I'annah al-Thalibin*, juz 3. Lebanon: Dar al-kotob al-ilmi. 1975

B. Arsip

Arsip dari Pondok Pesantren As-Salimiyyah Mlangi Yogyakarta, pada tanggal 19 Agustus 2019.

Dokumentasi Profil Desa Nogotirto Tahun 2009.

C. Tesis

Wicaksono, Ferri “Kepemimpinan Kontestatif Kiai (Studi Kasus: Dinamika Kuasa Kiai dalam Perebutan Sumber Daya di Mlangi)”. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2016

D. Skripsi

Fauzanah, Nurul. “Peran K.H. Najib Salimi di Kampung Kalangan Umbulharjo Yogyakarta tahun 2000-2010 M”. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Asnawi, Kiprah K. H. *Suja'i Masduki Di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta Tahun 1981-2015 M*. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan sejarah dan kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Budaya, UIN Sunan Kalijaga 2017.

Suko Rina Adibatunnabillah “Gaya Kepemimpinan Kiai di Pesantren (Kasus di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)”. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Umi Azizah, *Masjid Pathok Negoro Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012 M* Skripsi. Yogyakarta. Jurusan: sejarah dan kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Budaya, UIN Sunan Kalijaga 2017.

E. Buletin

Majalah Bangkit Santun dan Mencerdaskan Edisi 09/TH.VII/Juli Oktober 2018

F. Internet

<https://news.detik.com/berita/d-356732/kemelut-pkb-kiai-yogya-ikut-ponpes-tegalrejo-magelang> Di Akses tanggal 15 Bulan September 2019, pukul 21.43 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1

Foto K.H. Salimi Mamba'ul Ulum

Sumber Kantor Pengurus



Gambar 1.1

Foto K.H. Salimi Mamba'ul Ulum

Sumber Dokumen Pribadi

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	Status
1.	KH. Nur Charist Majdid	Anak dari KH. Salimi Mamba'ul Ulum
2.	KH. Nasichin	Anak dari KH. Salimi Mamba'ul Ulum
3.	Ny. Hindun	Adik Ipar KH. Salimi Mamba'ul
4.	Ustadz Qohar Al-Basyir S.Hum	Santri KH. Salimi

DAFTAR LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

- Lampiran I : Transkrip Wawancara Ustadz Qomar Al-Basyir
- Lampiran II : Transkrip Wawancara KH. Nur Charis Madjid
- Lampiran III : Transkrip Wawancara Ibu Nyai Hindun
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara

Transkrip I

Wawancara dengan Santri KH. Salimi Mamba'ul Ulum

Nama : Ustadz Qohar Al-Basyir

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Tempat : Kediaman KH. Najib Salimi

Waktu : 19.00 WIB.

Sekha : Assalamualaikum

Ust Qohar : Wa alaikum salam, Monggo Kang mlebet.

Sekha : Enggih (Salaman)

Ust Qohar : Enten nopo Kang ?

Sekha : Nggih Pak sepindah Silaturahmi, kaping kalihe nyuwun angunge pangapunten mbok bilih ganggu wekdale Panjengan. Kaping tigone ajeng nyuwun pitedahe damel penulisan skripsi kulo kaitane penulisan Sejarah Simbah Salimi sak mangke.

Ust Qohar : olaaahhh nggih kang tak tampi silaturahime, kahanan ganggu yaa mboten. Kagem kesejarahane simbah mangke sami saling ngelingke mawon. Lah emang sing ajeng dikarepaken sejarah simbah sing kados pripon kang ?

Sekha : nggih jurusane kulo kan Sejarah, teros sing tak pundut damel Tugas Akhir niku kaitane Biografine simbah Khusus teng Bagian pemikirane njenengan selaku santrine pastine langkung ngertosi, skalian ajeng nyuwun konfirmasi nopo niki leres dawuhe simbah kagem keluarga ugi santri-santrine (menyerahkan Print Out Transkrip Pemikiran simbah)

Ust Qohar : mangke tak cobi waos rumiyin. Nggih leres niki dawuhe simbah. Njuk sing di karepan pripon wong niki sampun wonten.

Sekha : kulo taksih bingung Pak Ustadz, terkait Wasiat dari simbah sing niku wau penjelasan secara menyeluruhe pripon. Dados sing tak suwun mangke dipun jelasaken malih

Ust Qohar : oowh nggih kang Insya Allah. Maksud dari point nomor satu itu kurang lebih, Anak sebelum usia umur 5 kenapa harus khatam Al-

qur'an karena ketika anak di umur usia 6-7 sudah mulai mencari pengetahuan di luar, dengan sebelum 5 tahun sudah harus khatam itu bertujuan agar sudah tertanam di dalam pikiran, sebelum ada pengalaman yang lain dan hanya Al-qur'an saja yang sudah tertuang, karena di umur setelah itu si anak sudah mulai memikirkan (tamyiz). Salah satu contoh dalam penerapannya adalah anak dan cucu beliau. contohnya Ning Asna beliau ketika di pesantrenkan di Pandanaran hanya dalam waktu 6 tahun sudah khatam Al-quran dan hafal di luar kepala.

Itu salah satu Bentuk keilmuan dan pengalaman, kenapa yang harus di ajarkan adalah Al-qur'an. karena Al-qur'an adalah buku yang selaku menjadi penuntun dan petunjuk bagi umat Islam. Sebagai harapannya Al-qur'an yang di ajarkan sebelum menginjak masa balaigh.

Terus tak lanjut Kenapa kok simbah menyuruh untuk menggunakan pakai berwarna putih, polos atau tidak lorek-lorek berwarna-warni karena nanti di situ digabungkan dengan mondok kalau bisa satu almamater tujuannya agar satu jalan, termasuk Abah Najib Alm anaknya Simbah Salimi, itu paling remen (suka) dengan yang namanya baju putih karena sebaik-baik warna itu adalah putih karena ketika kotor maka akan kelihatan namun tidak hanya itu tapi yang diharapkan agar selalu memiliki kesucian dari hadas dengan harapan pikiran resik (bersih) awak resik atine resik dadi ne ngambil ilmu itu cepet, harapannya seperti itu, namun juga tak lihat-lihat tidak leterlek harus putih yang berwarna juga ada. Jadi yang diharapkan tidak hanya sekedar warna tapi harapan keinginannya.

Ust Qohar : ne kaitane Kenapa harus dipesantrenkan satu almamater. Niku Karena setiap pesantren memiliki misi sendiri-sendiri dan kenapa simbah memilih merekomendasikan di Tegalrejo. Karena satu secara ilmu mumpuni, kedua pengalaman pengajaran juga sudah lama, karena tidak hanya secara keilmuan saja yang di ampu namun secara riyadhoh (melatih diri) juga. Karena yang diharapkan tidak hanya kepintaran keilmuan namun juga kepintaran hati, secara bahasanya tidak hanya memandang intelektualnya namun juga secara segi hati juga bisa tertata. Dan Simbah memandang Tegalrejo itu tempat pondok atau almamater yang pas untuk anak dan santrinya khususnya yang putra, dan yang putri di pandanaran,

karena apa ? yang putri itu di arahkan untuk menjadi hafidhoh Al-Quran tapi untuk putra diarahkan untuk Kitab yang menjadikan putra-putranya itu ahli kitab klasikal, bisa membaca dan memahaminya dan itu semua bersumber dari Tegalrejo. Dengan satunya almamater itu menjadikan sulitnya perbedaan, itu semua agar satu arah dan satu pandangan walaupun memang untuk memahami itu berbeda-beda namun tidak sampai berselisih yang amat dalam. Secara nesu (marah) sudah biasa namun bisa diminimalisir dan hanya sewajarnya. Kira-kira seperti itu

Ust Qohar : sing jelas kalo melihat ayat kui di inginkan sing harus dicari itu bukan ilmu umum tapi ilmu agama, karena apa, ilmu agama itu yang akan menghantarkan dia kepada cara kehidupan dunia yang enak apalagi di kehidupan akhirat. Jadi bukan ilmu-ilmu yang umum. Malahan putra-putra beliau cuma SD lalu mondok karena apa yang dilihat dalam ayat itu tafaqquh fiddin /menguatkan agama. Sedangkan pelajaran agama atau pengetahuan agama yang maksimal itu di pondok pesantren. Malahan cocok sekali. Beliau juga tidak begitu menyuruh anaknya untuk sekolah, cukup SD. Standar beliau mudah cukup bisa berhitung dan membaca namun jika ilmu agama tidak bisa seperti itu, melainkan harus bisa memahami ilmu shorof balaghoh tafsir malahan ilmu agamanya yang sulit.

Terus dawuhe kerbau iku maksude Akeh Wong saiki sekolah gur golek sing jenenge dunnyo, salah satu bukti banyak orang yang daftar PNS. Orang yang daftar PNS kui konotasine untuk kehidupan dunia. Sedangkan akhirat tidak perlu seperti itu. Karena di dalam kehidupan dunia pesantren ono keilmuan sing jenenge tasawuf. Tasawuf kui menggunakan dunia untuk seperlunya. Gak kudu werno-werno dengan adanya pelajaran di pondok kui harpane iso diterapke dalam kehidupan nanti. Mergo nopo santri kui kudu wani melarat, wani melarat kui menurut standare orang. karena apa menurut standare diri sendiri itu sesuatu yang mencukupi. Tuku iki cukup tuku kui cukup. jadi itu gak kudu akeh-akeh. itu disamakan dengan sing jenenge kerbau. Kerbau kok ngopo iso lemu. Mergo sing dipikiri panganane gak mikiri liyone, ne dipateni yoo wis rampung. ning keterangan kitab ikhya juz papat kui pie carane dikon berfikir bahwa kehidupan dunia hanya sementara sesulit apapun di dunia itu tidak lama paling pol ketika sulit hanya 60 tahun itu pun gak mungkin. Melihat firman

pengeran. Semua yang ada di dunia itu pasti dicukupi. Contoh itu termasuk semut gegremetan apalagi manusia sing jenenge ditambahi karo sing arane pikiran di tambah dengan kemauan-kemauan gak mungkin ada manusia yang kelaparan dalam waktu yang lama. Terus nopo malih Kang ?

sekha : nyuwun dijelaske malih kaliyan dawuhe simbah sing mboten lelah mengingatkan untuk ber tafaqquh fiddin.

Ust Qohar : Dadi ndue ilmu njuk ndue pituduh kok ora nambah hidayah kanggo ngamalke. Iku ora mendekatkan marang pangeran justru ngedoi marang pangeran. Coro ndue ilmune salat tapi ora ngelakune sholat iku malah ngedoi pengeran.ngopo kok tafaqquh fiddin iku ning kono kue. Kenapa perbedaan iku akeh, walaupun perbedaan iku rohmah, itu gapapa kerena anugrah pun ne podo kabeh iku gak ono kreasine. Salah satu bukti adanya perbedaan Allah menciptakan pelangi yang warnanya memiliki perbaduan yang indah.

Simbah itu mengamalkan ayat Al-qur'an bagaimana untuk belajar agama yang salah satunya membuat pondok pesantren. Makane coro Mbah Maimun ojo niat ndue gawe pondok pesantren. Tapi niato tafaqquh fiddin kanggo ngajarke ilmu kui perlu sarana tergantung carane opo ne santri akeh yoo gawe pondok pesantren ne mung sitik yoo tpa. Simbah kui ngamalke tafaqquh fiddin fasilitas tempat ngaji yaiku pondok pesantren kanggo belajar memahami agama. Karena untuk memahami itu perlu waktu yang lama. Karena konteks dan aplikasi yang berbeda.

Gak mungkin awake dewe moco al-qur moco hadist njuk dalam satu hari satu malam langsung paham. Kadang apk,,,,,

Sosial beliau terkait daerah Mlangi salah satu contoh daerah Mlangi itu ada tradisi merconan setiap tanggal 17,27, 29 iya ora, nah ketika mbah salimi tidak setuju kenapa hal tersebut masih ada hingga sekarang, ketika hal tersebut masih ada, secara tidak langsung simbah salimi itu menyetujui bahwa hal tersebut itu boleh walaupun dalam konteks Al-qur'an dan hadist tidak ada, tapi itu untuk kemaslahatan sosial masyarakat bagaimana itu tetap akur, tidak ada konflik. Walaupun dalam undang-undang itu tidak boleh main mercon, tetapi yang dilihat bukan undang-undangnya tapi bagaimana masyarakat itu tetap menjalin selaturahmi akur walaupun dengan merconan tapikan tetep Cuma hari-hari tertentu,

itu menunjukkan bahwa simbah itu toleransi dengan membiarkan masyarakat seperti itu.

Sekha : terus Terkait politik praktis e kahanan pasca Pasca kemelut PKB niku tanggapanane pripun.

Ust Qohar : Simbah itu santri sejati, jadi apa-apa yang diperintahkan oleh sang guru itu diikuti, termasuk perintah Mbah Dur Rohman. Karena Mbah Dur Rohman itu termasuk aktif dalam perpolitikan. Karena simbah aktif dalam perpolitikan jadi simbah mengikuti apa yang didawuhkan, karena mbah dur selain sebagai gurunya dia juga pakar dalam perpolitikan mungkin seperti itu, tapatnya kurang tau karena tidak menangi. Jadi yang perlu digaris bawahi bahwa ketakdziman santri pada guru itu dimanapun apapun dan kapanpun itu diikuti dan itu terbukti dengan simbah mengikuti arahan dari simbah dur Rohman.

Dalil taklim Uqoddumul Ustadhi ala Nafsil Walidi mendahulukan guru dari pada orang tua nah orang tua itu bisa dianalogikan keyakinan sendiri pemikiran sendiri atau orang tua tapi karena konteksnya perpolitikan beliau tetap mendahulukan yaa gurunya dari pada pemikirannya dari pada pemahamannya yaa daripada grupnya sendiri. Peran simbah dengan LQ. Ada juga perkumpulan setiap malam Selasa iku jenenge jamiyyah toriqoh syadiliyyah bahkan juga memiliki jam'iyyah rutinan di Sleman, nah kalau harian itu ngaji untuk mengamalkan tholabul ilmi faridotun ala muslimin waslumuslimat, dan utlubul ilma minal mahdi ilal lahdi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Transkrip II

Wawancara dengan Putra dari KH. Salimi Mamba'ul Ulum

Nama : KH. Nur Charist Madjid

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Agustus 2019

Sekha : Assalamualaikum

Kyai Nur : Wa'alaikumsalam, monggo-monggo mlebet

Sekha : Nggeh

Kyai Nur : Enten nopo Kang?

Sekha : Nggih Bah, sederenge nyuwun ngapunten ganggu Wekdhale Panjengan. Sepindah ngaturaken silaturahmi kaping kalihe nyuwun berkahe duno supados ilmu sing saweg dibelajari saged manfaat, kaping tigone ajeng nyuwun izine damel penulisan Skripsi kulo sing mundut judule niku Biografine Simbah Salimi. dados kados wawancara ngoten.

Kyai Nur : nggih kang tak tampi silaturahmi, mugi hasil maksud nopo mawon sing dilakoni tercapai dengan hasil-hasil yang memuaskan, nggih damel Biografine simbah Kulo Paringi izin dan apresiasi, ngopo kok sing ditulis malah simbah mboten lintune.

Sekha : nggih Bah niat kulo sagede simbah sing tak tulis, kersane saged paring keberkahan ugi supados saged dikenal jasa-jasane simbah lewat tulisan

Kyai Nur : Hhheeee.....walah nggeh mboten nopo-nopo Kang, Nggeh monggo kang (sambil tersenyum), apa yang Pngen ditanyakan?

Sekha : Abah, berhubung abah sebagai anak dari KH Salimi, tiang Sepahe Simbah niku sinten ? kalih semasa alite simbah niku kepripon ?

Kyai Nur : Simbah Kakung itu suka membuat majlis dan memfasilitasi para masyayikh dan habaib, jadi tidak aneh lagi dengan kehidupan beliau yang bernuansa keagamaan, setelah menginjak dewasa ia belajar kepada KH. masduki. Beliau putra tunggal. Secara nasab juga sudah jelas, dan dengan strata yang termasuk kepada aghniya.

Nasab beliau dimulai dari R Kyai. Mambaul Ulum bin R. Kyai Toyyib bin R. Kyai Chasan Muhsin bin R. Kyai Taftoyani bin kyai Nur Iman Mlangi. Dianggap anak oleh kh masduki sebagai murid. Mendapat menjadi RPK AD menjadi kopasus dengan mengikuti pembelajaran dua bulan. Setelah itu disuruh mondok dilasem selama tiga tahun. Dilanjutkan menyantri di tegal Rejo dari tahun 54-68 sepulangnya dari pondok beliau diambil menjadi menantu dan dijadikan pengasuh di pondok nya sampai tahun 72.

Sekha : lajeng sesampune garwo kalih Nyai Bunyanah pripun malih bah ?

Kyai Nur : Beliau mendirikan pondok sendiri. Karena yang sebelumnya diserahkan kepada anaknya kh masduki. Mendirikan ditanggal 27 April 1972. Pertama kali merintis dengan mengadakan madrasah Diniyah hingga meledaknya santri dengan jumlah 250. Di tahun 1980. Dengan bentuk model pendidikan madrasah Diniyah. Dari sore sampai malam. Menjadikan mulai terkenal di masyarakat luar untuk mendaftarkan diri hingga dianggap santri terbanyak di tahunnya.

Sekha : Nggih bah, kulo nggih nate miring cerita niku, lanjeng pripun malih bah ?

Kyai Nur : Karena perbedaan thoriqoh madrasah Diniyah dihapuskan karena tidak mendapat persetujuan KH. khudori. Akhirnya ditutup karena beliau tidak meridhoi. Disebabkan karena banyak santri maka beliau terpaksa menjadi muharrik dan kegiatan di luar seperti di PPP menjabat sebagai sekretaris Wilayah Sleman. Menjabat Anggota dewan syuro PKB DPW PKB PKNU PBB. Wakil syuriah PWNU sleman dewan syuro PKNU, dewan mustasyar PWNU.

Sekha : lajeng keluargane simbah niku sinten mawon Bah ?

Kyai Nur : Simbah Memiliki 9 sembilan anak, 6 laki-laki. yakni Nasihin, Najib, Mahni, Nabhan khudori, Isna jauharoh, Nur, Adib jamun, Nasihin, Mbak asna. Kebanyakan berbesanan dengan semua pondok pesantren mlangi.

Sekha : semasa belajar beliau itu dengan siapa ?

Kyai Nur : Mendapat pengajaran langsung dari kh khudori tanpa menambah maupun mengurangi. Beliau berkomitmen tidak membolehkan bersekolah dengan tujuan bertabaruk kesetiannya pada gurunya.

Tidak membolehkan santrinya untuk bersekolah itu mengikuti dengan kebijakan pemerintah dengan wajib belajar, belum tahu sekarang. Itu yang masih dipertahankan. Walaupun banyak desakan dari manapun tidak menjadikan berubahnya pemikiran beliau. Salah satunya yang sering berkunjung Alwi Shihab 8 kali, Mahmud MD lebih. Gus dur 1 kali dengan memberi wasiat yang harus dipegang 1.agama 2.Indonesia 3. NU 4. Pesantren 5. Keluarga.

Sekha : lajeng di waktunya akhir hayatnya simbah apa ada wasiat ataupun warisan yang ditinggalkan untuk putra putri beliau dan santrinya?

Kyai Nur : Hingga akhir hayat yang dipikirkan beliau hanya gurunya. Sampai tersugesti. Al ihlas 90 ewu. Malam jam setengah 5 sedo. Latar belakang tetap eksis salafi guardian Karena ala thoriqoh mbah khudori. Secara kans melebarkan sayap jaringannya bagus lokal maupun nasional. Namun karena komitmen yang kuat tumbuhlah PP. Al-Luqmaniyyah. PP. Ndayakan maupun PP. As-sulaimaniyyah. Banyak bantuan dari luar namun beliau menolak dengan jawaban saya orang kampung jadi cukup biasa saja, sangat sederhana Tasawuf nya Memperjuangkan jasmani dimaksimalkan Namun rohaninya tidak. Tidak ada perubahan iklim. Pie cukup toh kang ?

Sekha : nggih Bah cekap.

Kyai Nur : yaa wis kang pateni sek Ngrekame, ben iso ambe dilanjut ngobrol liyone.

Sekha : Nggih,,,

Transkrip dengan Simbah Hindun

Sekha : Assalamualaikum, Mbah Hindun.

Mbah Hindun : Waalaikum Salam Kang Syekha, Pripun enten nopo ?

Sekha : Sepindah Silaturahmi Mbah, kaping Kalihe ajeng nyuwun wekdale damel wawancara penelitian kulo, sing judule Biografine Simbah Salimi.

Mbah Hindun : oaalllaahh,,iyo kang tak trimo silaturahmi, sak waktu kanggo wawancarane.

Sekha : sing ajeng tak tangledke meno Mbah hindun kalih Simbah Salimi meniko hubungane keluarga nopo ?

Mbah Hindun : Nggih simbah meniko ne kalih kulo niku tasih wonten hubungan tunggal buyut, berarti mangke ne kulon e nyeluk Simbah saliki niku Kang Mas, Ngoten kang sekha.

Sekha : nggih Mbah, tak lajengke malih. Semasa simbah ningali perane simbah awit zamane tasih enem dugi sakniki niku pripun mbah ?

Mbah Hindun : Simbah Salimi niku wong e galak kang, ananging galake niku mergo sawang marang keluargane, dadine ne misal wonten kesalahan nopo sing dilampahi santrine nopo malih larene iku Kang Mas langsung negur njuk ngendikane.

Sekha : terus ne kaitane kedudukan posisi simbah sing wonten teng masyarakat niku di anepe pripun Mbah ?

Mbah Hindun : simbah teng mata masyarakat niku paling di sepuhke kang. Dadi ne wonten agenda keagamaan mangke sing paling ditunggu pitutur niku saking simbah. Mergane kahanan sepuh dadine akeh mangan uyahe (pengalaman hidup).

Sekha : nggih pun mbah cekapan rumiyin. Mangke dilanjut kapan2 melih. Wassalamu alaikum

Mbah Hindun : nggih kang sumonggo, wassalamu alaikum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sekha Nuruly
 Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 15 Agustus 1996
 Nama Ayah : Jaenudin
 Nama Ibu : Mas Tuti Rahayu
 Asal Sekolah : MAN 1 Babakan Tegal
 Alamat : Jl. Windu RT.02 RW. 06 Komplek Karang Anyar,
 Desa Sawojajar, Kecamatan Wanasari, Kabupaten
 Brebes.
 No. Hp : 0896-9163-2198
 Email : syekh.ly.akhmad@gmail.com
 Facebook : syehamdani@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Muhammadiyah Sawojajar lulus pada tahun 2009
 - b. MTs Ma'hadut Tholabah lulus pada tahun 2012
 - c. MAN 1 Babakan Tegal lulus pada tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 1. PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal Tahun 2009-2015
 2. PP Al-Luqmaniyyah Tahun 2015-Sekarang

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Sekha Nuruly



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

diberikan kepada:

Nama : SEKHA NURULY

NIM : 15120083

Jurusan/Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

NIP. 19630517 199003 2 002



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231

Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 824 100 12190

Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

SEKHA NURULY

15120083

NIM :

sebagai **PESERTA AKTIF** dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001



[perpusuinyogyakarta](#)



[perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)



[@uinjogjalib](#)



[YouTube](#) [sukalib](#)



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.12.7.1/2019

This is to certify that:

Name : Sekha Nuruly
Date of Birth : August 15, 1996
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 20, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	38
Total Score	393

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 20, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.421/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Sekha Nuruly
Tempat, dan Tanggal Lahir : Brebes, 15 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15120083
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : dowakan, Srumbung
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama

: Sekha Nuruly

NIM

: 15120083

Fakultas/Jurusan

: Adab Dan Ilmu Budaya / Sejarah Kebudayaan Islam

Tempat tanggal lahir

: Brebes, 15 Agustus 1996

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Sangat Baik

Dikeluarkan pada : 18 April 2016

Berlaku sampai dengan : 18 Mei 2017

Direktur

Laboratorium Agama

Masjid Sunan Kalijaga


Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sekha Nuruly
 NIM : 15120083
 Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya
 Jurusan/Prodi : Sejarah Dan Kebudayaan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 Desember 2019

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatu
 NIP. 198205112006042002
 Yun, S.T., M.Kom.

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.12.2.42/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sekha Nuruly :

تاريخ الميلاد : ١٥ أغسطس ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ يناير ٢٠٢٠، وحصل على
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجارتا، ٢٨ يناير ٢٠٢٠
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥ : رقم التوظيف

